

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesadaran akan mutu terus meningkat selama dekade terakhir ini dengan banyaknya perusahaan yang mulai menyertakan mutu sebagai salah satu konsep manajemen. Namun istilah mutu dapat mempunyai arti yang berbeda bagi orang yang berbeda. Mutu semakin sering dipandang sebagai suatu penentu kepuasan pelanggan.

Telah terbukti bahwa mutu dengan manajemennya telah menjadi kunci keberhasilan dalam pasar-pasar global. (M. Rosiawan, Jurnal Pectra). Apabila *quality image* telah diperoleh, maka akan meningkatkan kemampuan sebuah perusahaan dalam persaingan dan dalam jangka panjang akan membuka peluang untuk meraih sukses yang lebih besar. Karena itu akan semakin mendorong banyak perusahaan untuk melahirkan produk yang bermutu, inovatif, dengan harga bersaing dan didukung layanan purna jual yang memuaskan.

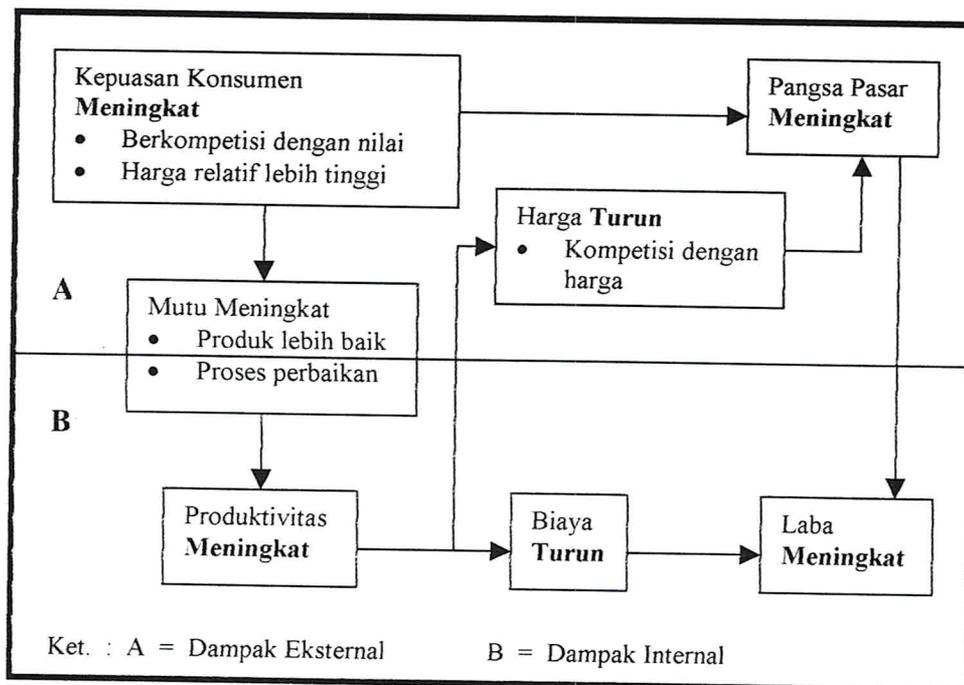
Persaingan pada tingkat harga yang rendah, mutu tinggi dan waktu kirim (*delivery time*) yang tepat, selalu memacu pihak perusahaan untuk bekerja secara efektif, efisien, dan inovatif agar tidak tenggelam dalam kancah persaingan. Seringkali upaya-upaya ini akan meningkatkan biaya, baik biaya produksi maupun biaya non-produksi. Namun dilain sisi perbaikan mutu akan menghilangkan kerja-ulang (*rework*) dan mengurangi jumlah kegagalan, yang akan mencegah terjadinya pemeliharaan garansi dan penarikan kembali produk. Crosby (1974) lebih jauh mengatakan bahwa produk yang bermutu, disatu sisi dapat meningkatkan penjualan dan pangsa pasar dan disisi lain meningkatkan produktivitas serta penghematan biaya

seperti biaya sekrup maupun biaya kerja-ulang, dan diharapkan akan meningkatkan laba perusahaan sehingga biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan perbaikan mutu tertutupi. Bila hal ini terjadi maka oleh Crosby dikatakan bahwa biaya mutu tersebut adalah bebas (*free*). Sarv Singh Soin (1992) menggambarkan adanya dampak internal maupun eksternal dari kegiatan perbaikan mutu bagi perusahaan sebagaimana ditampilkan pada gambar I.1.

Perhatian yang penuh kepada mutu / kualitas produk akan memberikan dampak positif kepada pelaku bisnis melalui dua cara yaitu dampak terhadap biaya produksi dan dampak terhadap pendapatan (laba).

Dampak terhadap biaya produksi terjadi melalui proses pembuatan produk yang memiliki derajat konfirmasi yang tinggi terhadap standar-standar sehingga bebas dari tingkat kerusakan yang mungkin terjadi. Dengan demikian proses produksi yang memperhatikan kualitas akan menghasilkan produk berkualitas yang bebas dari kerusakan. Itu berarti dihindarkan terjadinya pemborosan dan inefisiensi sehingga ongkos produksi per unit akan menjadi rendah yang pada gilirannya akan membuat harga produk menjadi lebih kompetitif.

Dampak terhadap peningkatan pendapatan terjadi melalui peningkatan penjualan atas produk berkualitas yang berharga kompetitif. Produk-produk berkualitas yang dibuat melalui suatu proses yang berkualitas akan memiliki sejumlah keistimewaan yang mampu meningkatkan kepuasan konsumen atas penggunaan produk itu. Karena setiap konsumen pada umumnya akan memilih produk-produk berkualitas tinggi pada tingkat harga yang kompetitif (karena ongkos produksi per unit yang rendah). Hal ini akan meningkatkan penjualan dari produk-produk itu yang berarti pula akan meningkatkan pangsa pasar (*market share*) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan.



GAMBAR I.1
KONTRIBUSI PENINGKATAN MUTU TERHADAP LABA

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan di CV. Kurnia Jaya Palembang. Permasalahan yang ada ialah berapa besar penurunan total biaya mutu pada perusahaan tersebut dengan melaksanakan metode GKM.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengevaluasi Pengendalian Mutu Terpadu di perusahaan CV Kurnia Jaya dengan mengidentifikasi dan menganalisa kekurangan yang ada dalam pelaksanaan GKM.
2. Mengevaluasi penerapan Pengendalian Mutu Terpadu di perusahaan dengan menganalisa biaya mutu.

3. Memberikan usulan perbaikan pada bagian pelaksanaan GKM sebagai penerapan Pengendalian Mutu Terpadu di perusahaan serta usulan mengenai perhitungan biaya mutu.

1.4 Batasan Masalah

Langkah awal dari pelaksanaan penelitian ini adalah membatasi masalah-masalah seperti :

- Bahan baku yang akan diproses setiap bulannya sebesar 250 ton dengan kapasitas maksimum 400 ton.
- Inspeksi dilakukan pada bahan baku, dalam proses, dan setelah proses selesai.
- Biaya-biaya mutu yang dimasukkan adalah biaya pelatihan mutu, biaya perawatan mesin, biaya inspeksi, biaya kegagalan internal (biaya *scrap*) dan biaya kegagalan eksternal dalam hal ini hanya pemeriksaan ulang saja.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian masalah, pembatasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab ini akan menguraikan teori-teori yang ada hubungannya dan mendasari pemecahan masalah dalam tugas akhir ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam tugas akhir ini.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini akan mencakup pengumpulan dan pengolahan data serta informasi yang akan digunakan untuk pemecahan masalah.

BAB V ANALISA

Bab ini berisikan pemecahan masalah serta analisis dan usul-usul yang disampaikan berkaitan dengan total biaya mutu.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan disimpulkan apa yang telah dilakukan dalam pemecahan masalah dan saran-saran yang harus diperhatikan dalam meminimasi total biaya mutu.